

FACTORS THAT AFFECT THE HUSBAND DECISION IN DETERMINING THE CONTRACEPTIVE FAMILY PLANNING IN KLATEN DISTRICT

Sumantri
Lecturer of Health Polytechnic Of Surakarta

ABSTRACT

Background: Having reformation era now a days that appropriate human right and democratisation, so the emancipation between man and woman in some aspects of an absolute life must be accommodated. One of them is a decision which will be taken by the husband to choose contraceptive device. It will be used for husband of his wife to get a service in family planning.

Objective: This research is aimed to know some factors that affect husband decision in determining contraceptive device in Pandes. Wedi, Klaten district.

Method: This research is a kind of survey research, with a research design of cross sectional. The target population of the research is a husband or man from fertile age couple. While, the population that can be reached in this research is a husband from fertile age couple in Pandes, Wedi, Klaten district on Maret in 2010. The purpose of the research is all of men who have wife and live in Pandes, Wedi, Klaten district. There are some inclusion qualifications such as: a) man who has productive age wife; b) one of husband or wife become's akseptor; c) live in Pandes, Wedi, Klaten district and; d) be willing to become respondent.

Result: The husband education didn't affect husband decision in determining contraceptive device, $\chi^2: 0,008$ ($p > 0,05$). The husband knowledge affected the husband decision in determining contraceptive device, when $\chi^2: 6,782$ ($p < 0,05$), *OR*: 6,513, *CI 95%*: 1,359-31,222. The husband attitude affected husband decision in determining the kind of contraceptive device, when $\chi^2: 18,913$, ($p < 0,05$), *OR*: 13,958, *CI 95%*: 3,440-56,645.

Conclusion: The research result proved that knowledge factor and husband attitude affected a husband decision in determining contraceptive device

Keywords: The education stage, the knowledge, the attitude in family planning

Sumantri, S.SiT, M.Kes, Lecturer of Health Polytechnic Of Surakarta

PENDAHULUAN

Issue gender yang berkaitan dengan keluarga berencana di Indonesia adalah sebagai berikut: a) pada SDKI (1997) persentase kesertaan ber-KB diketahui 90% akseptor KB adalah wanita, hal ini berarti wanita selalu menjadi objek atau target sasaran ; b) wanita tidak mempunyai kekuatan untuk memutuskan metode kontrasepsi yang diinginkan, antara lain disebabkan karena ketergantungan kepada keputusan suami, informasi yang kurang lengkap oleh petugas kesehatan, penyediaan alat dan obat kontrasepsi yang tidak memadai di tempat pelayanan; c) pengambilan keputusan dan partisipasi pria dalam program KB sangat kurang, tetapi kontrol terhadap wanita dalam hal memutuskan untuk ber-KB sangat dominan (Dirjen Binkesmas Depkes RI, 2004).

Pemakai alat kontrasepsi pria di Indonesia dari waktu ke waktu tidak menunjukkan peningkatan, bahkan secara teratur justru menunjukkan adanya kecenderungan penurunan. Rendahnya partisipasi pria dalam praktek penggunaan kontrasepsi pada dasarnya tidak lepas dari operasionalisasi program yang dilaksanakan selama ini lebih mengarah

pada wanita sebagai sasaran (BKKBN,2000a). Persiapan tempat pelayanan, tenaga pelayanan dan penyediaan alat kontrasepsi pria sangat terbatas dan hampir semua metode kontrasepsi yang disediakan adalah mengarah untuk wanita. Demikian pula adanya pelayanan KB dengan sistem safari yang cenderung memprioritaskan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP). Hal ini berarti sama artinya dengan mengarahkan penggunaan metode kontrasepsi bagi wanita, sementara pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) bagi pria selama ini hanya vasektomi (Siswanto, 2005).

Partisipasi ber-KB pria secara nasional di Indonesia dari tahun 1994, 1997 dan 2003 cukup rendah jika dibandingkan partisipasi ber-KB wanita. Pada tahun 1994 partisipasi ber-KB pria 3,5%, sedangkan partisipasi ber-KB wanita sebesar 51,2%. Tahun 1997 partisipasi ber-KB pria 3,0%, sedangkan partisipasi ber-KB wanita sebesar 54,4%. Sedangkan pada tahun 2003 partisipasi ber-KB pria 4,3%, sedangkan partisipasi ber-KB wanita sebesar 55,7% (SDKI, 1994,1997 dan 2003).

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan

antara tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap suami tentang KB dengan keputusan pemilihan alat kontrasepsi di Kabupaten Klaten. Sedangkan dalam penelitian ini hipotesisnya adalah “tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap suami tentang KB berhubungan dengan keputusan pemilihan alat kontrasepsi dalam keluarga di Desa Pandes, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten”.

METODE DAN PROSEDUR PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *observasional*, dengan rancangan penelitian potong lintang atau *cross sectional*. Populasi target dalam penelitian ini adalah suami atau pria dari pasangan usia subur. Sedangkan populasi terjangkaunya dalam penelitian ini adalah suami dari pasangan usia subur di Desa Pandes Wilayah Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten pada bulan Maret 2010. Subjek penelitian ini adalah semua pria yang sudah beristri yang tinggal di Desa Pandes Wilayah Kecamatan Wedi, dengan kriteria inklusi sebagai berikut: a) pria yang telah beristri dengan istri usia produktif, b) salah satu dari suami/istri menjadi akseptor, c) berdomisili

tetap di Desa Pandes Wilayah Wedi, d) tidak membedakan status pekerjaan ataupun peran serta di kegiatan Posyandu atau PLKB dan e) bersedia menjadi responden. Cara pengambilan sampelnya secara *purposive sampling*.

Instrumen penelitian untuk menilai tingkat pendidikan suami, pengetahuan suami tentang KB, sikap suami terhadap KB, umur suami, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, umur istri, dan keputusan suami dalam menentukan alat kontrasepsi dengan menggunakan kuisioner dalam bentuk angket. Untuk entry data dan analisis data menggunakan perangkat lunak komputer dengan program SPSS. Sedangkan analisis statistik dengan menggunakan uji *Chi-Square* (X^2) dengan derajat signifikansi $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sejumlah 96 orang subyek penelitian yang memenuhi kriteria inklusi semua menjadi sampel penelitian. Semua angket yang diterima oleh 96 orang subyek penelitian diisi dengan baik dan benar.

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Dan Sikap Suami Tentang KB Dengan Keputusan Pemilihan Alat Kontrasepsi Dalam

Keluarga di Desa Pandes, Kecamatan Wedi, Kabupaten Klaten adalah sebagai berikut:

Tabel 1.
Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan dan Sikap Suami Dalam Menentukan Jenis Alat Kontrasepsi

No	Variabel	Penentuan Alat Kontrasepsi				χ^2	p Fisher Exact	OR	IK. 95%
		Tidak		Ya					
		n	%	n	%				
1	Pendidikan: ▪ < SM A	503	52,3	85	85,5	0,008	1,000	0,947	0,285 - 3,146
		453	44,1	612	67,8				
2	Pendidikan: ▪ ≥ SM A	453	44,1	612	67,8	6,782	0,015*	6,513	1,359 - 31,222
		846	81,6	1011	111,1				
3	Pengetahuan: ▪ < baik	613	59,1	95	10,5	18,913	0,000*	13,958	3,440 - 56,645
		696	67,6	33	3,6				
	Sikap: ▪ < baik	69	6,6	10	1,1				
		81	7,7	4	0,4				

n= 96; *Signifikan: p< 0,05

Hasil analisis tersebut di atas bahwa pendidikan suami tidak ada hubungan secara signifikan dengan penentuan alat kontrasepsi, dimana $p=1,000$ ($p> 0,05$). Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suprihastuti (2000), bahwa faktor pendidikan berpengaruh negatif terhadap penggunaan kontrasepsi MOP. Hal ini tidak selaras dengan hasil penelitian Mantra, dkk 11 (1994) yang menyatakan bahwa faktor pendidikan sangat berpengaruh terhadap penggunaan alat kontrasepsi. Menurut analisis peneliti, seharusnya tingkat pendidikan suami berhubungan dengan keputusan pemilihan alat kontrasepsi dalam keluarga. Hal ini disebabkan karena sampelnya sedikit, dan kurang bervariasi tingkat pendidikannya.

Dari analisis bivariat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa terbukti adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami dalam menentukan alat kontrasepsi., dimana $\chi^2: 6,782$ $p= 0,015$ ($p< 0,05$), $OR: 6,513$, CI 95%: 1,359-31,222. Suami dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang KB memiliki kecenderungan 6,5 kali lebih besar untuk mempengaruhi keputusan pemilihan alat kontrasepsi dalam keluarga, dibandingkan dengan

yang tingkat pengetahuannya kurang baik. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian Sureni (1999), yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang dominan dalam menentukan penggunaan kontrasepsi. Demikian pula Abanihe (1994) yang menyatakan lebih dari separoh pria berperan dalam penentuan besar keluarga, dalam hal ini alat kontrasepsi digunakan ketika pasangan telah merasa cukup dengan jumlah anak yang dimiliki. Ditambahkan pula oleh Podhista (1998), bahwa pengetahuan PUS tentang KB khususnya suami, akan mampu meningkatkan peran suami dalam pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi. Hal ini dapat diartikan bahwa pola penentuan alat kontrasepsi berhubungan dengan tingkat pengetahuan tentang KB baik oleh istri maupun suami.

Hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa sikap suami menunjukkan hubungan yang signifikan dalam menentukan jenis alat kontrasepsi, dimana χ^2 : 18,913, $p= 0,000$ ($p < 0,05$), OR : 13,958, CI 95%: 3,440-56,645. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Guy & Edgley yang dikutip oleh Azwar (2000), yaitu adanya hubungan yang positif antara sikap

dengan perilaku berdasarkan postulat konsistensi yang menyatakan bahwa sikap verbal merupakan petunjuk yang cukup akurat untuk memprediksi apa yang akan dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada suatu objek sikap. Menurut pendapat Breckler dan Wiggins yang dikutip oleh Azwar (1998), bahwa sikap yang diperoleh dari pengalaman akan menimbulkan pengaruh langsung terhadap perilaku berikutnya. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Wicker yang dikutip oleh Baron & Byrne (1996), yaitu adanya indikasi hubungan yang kuat antara sikap dan keputusan bertindak. Dengan demikian penelitian ini menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Greenwald yang dikutip oleh Baron & Byrne (1991), yaitu adanya bukti yang lemah hubungan antara sikap dan pengambilan keputusan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Tingkat pendidikan suami tidak ada hubungan secara signifikan dengan keputusan pemilihan alat kontrasepsi dalam keluarga.
2. Pengetahuan dan sikap suami berhubungan secara signifikan

dengan keputusan pemilihan alat kontrasepsi dalam keluarga.

Saran

1. Bagi bidan, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan suami tentang KB dan jenis-jenis alat kontrasepsi dalam upaya meningkatkan peran serta suami secara aktif melalui program KIE
2. Bagi bidan dan petugas kesehatan lainnya, agar setiap memberikan pelayanan keluarga berencana dan penentuan alat kontrasepsi selalu melibatkan suami.

(Komunikasi Informasi dan Edukasi) secara terpadu dengan segmentasi yang lebih memfokus pada para suami..

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 1992, Undang-Undang No.2 Tahun 1992 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, BKKBN Pusat, Jakarta.
- Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Edisi 2, Liberty Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistik. 1997. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. BPS Jakarta.
- Biro Pusat Statistik. 2003. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia*. BPS Jakarta.
- BKKBN, 2003, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Dinas Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial, Kabupaten Klaten (2003). *Laporan Trimulanan Cakupan Persalinan dan KB*, Dinkessos, Kabupaten Klaten, Tidak Dipublikasikan.
- Dirjen Binkesmas Depkes RI, 2004, *Making Pregnancy Safer*, Depkes RI, Jakarta.
- Green, L., 1980, *Health Education Planning, A Diagnostic Approach*, John Hopkins University, Mayfield Publishing Co.
- Handayani, T., Sugiarti, 2003, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*, Universitas Muhammadiyah, Malang.
- Mantra, I.B., Kasto, A., Sontosudarmo, Tukiran, Sukamdi, Setiawan, RB., 1994, "Tingkat Penerimaan Keluarga Berencana Pada Suami Di Daerah Kota dan Desa di Propinsi Jawa Tengah, Jawa Timur dan Nusa Tenggara Timur", *Laporan Akhir*, Jakarta, Kerjasama BKKBN dan Fakultas Geografi UGM Yogyakarta.
- Molo, M., 1997, Wanita Kedudukan dan Pembangunan Perempuan Dalam Diskusi Kebijakan, Dalam Abdullah, E., 1987, *Sangkan Paran Gender*, Pusat Penelitian Kependudukan UGM, Jogjakarta.
- Notoatmodjo, S., 2003, *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*, Andi Offset.
- Saifuddin, A.B., 2003, *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*, Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo.
- Subhan, 2001. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi Modern, *Thesis*. Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.

- Suprihastuti, 1999, Pengaruh Pengambilan Keputusan Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Pria, Analisis Data SDKI, *Thesis*, Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada.
- Sureni, I., Resimas, SY., Wahyuni, A., Hartoyo, T., Studi Gender Peranan Pria Dalam Penggunaan Kontrasepsi Propinsi DIY, Kanwil BKKBN DIY dan PSW UMY, Yogyakarta.
- The World Bank, 2003, *Peningkatan Partisipasi Pria Dalam Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*, The World Bank, Jakarta.
- Wattie, A.,M., 1996, Gender, Hak reproduksi Dan Pelayanan Keluarga Berencana, dalam: Dwiyanto, A., Faturochman, Molo, M., Abdullah, I, (edsI), *Penduduk dan Pembangunan*, Aditya Media.
- Wilopo, S.A.,2005. *Kebijakan Gerakan KB Nasional*, UGM.